

Dialog

Vol. 44, No. 2, Desember 2021

p-ISSN : 0126-396X

e-ISSN : 2715-6230

Reviewer

Noorhaidi Hasan, (SCOPUS ID: 16443921900; h-index: 6);
Sunan Kalijaga State Islamic University (UIN) of Yogyakarta, Indonesia
Jamhari, (SCOPUS ID: 57208114318; h-index: 4);
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia
Akh. Muzakki, (SCOPUS ID: 42962128100; h-index: 3);
Sunan Ampel State Islamic University (UIN) of Surabaya, Indonesia
Saiful Umam, (SCOPUS ID: 57200646864; h-index: 1);
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia
M. Atho Mudzhar, (Google Scholar; h-index: 15);
State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.
Masykuri Abdillah, (Google Scholar; h-index: 12);
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia
Muhamad Hisyam, (Google Scholar; h-index: 8);
Research Center for Society and Culture, Indonesian Institute of Sciences, Indonesia
Imam Tholkhah, (Google Scholar; h-index: 8);
Muhammadiyah University of Malang, Indonesia
Arief Subhan, (Google Scholar; h-index: 7);
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia
Lukman Hakim, (Google Scholar; h-index: 2);
Muhammadiyah University of Jakarta, Indonesia

Editor in Chief

Abas Al-Jauhari, (Google Scholar; h-index: 2);
Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious
Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Editorial Board

Amelia Fauzia, (SCOPUS ID: 55949174100; h-index: 4);
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia
Ismatu Ropi, (SCOPUS ID: 57192098004; h-index: 2);
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia
Iik Arifin Mansurnoor, (SCOPUS ID: 56320551400; h-index: 1);
Universiti Brunei Darussalam, Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam
Muhammad Adlin Sila, (SCOPUS ID: 57202304020; h-index: 1);
Research and Development Agency of Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia,
Indonesia
Hayadin, (Google Scholar; h-index: 1)
Center For Research and Development of Religious Education, Ministry of Religious Affairs of The
Republic of Indonesia, Indonesia

Editors

Kholis Ridho, (Google Scholar; h-index: 6),
State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.
Gazi Saloom, (Google Scholar; h-index: 4),
State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.
Opik Abdurrahman Taufik, (Google Scholar; h-index: 2),
Center For Research and Development of Religious Education, Ministry of Religious Affairs of The
Republic of Indonesia, Indonesia
Mustolehudin, (Google Scholar; h-index: 1),
Office of Religious Research and Development, Ministry of Religious Affairs Republic Indonesia,
Semarang, Indonesia
Raudatul Ulum, (Google Scholar; h-index: 1),
Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Asissten to the Editors

Sri Hendriani, Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of
Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia
Priwahyudi, Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of
Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia
Muhamad Noval (Google Scholar id: EdH1604AAAAJ&hl), Secretary of The Research and Development
& Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Published by Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of
Religious Affairs

e-mail : sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id

p-ISSN : 0126-396X

e-ISSN : 2715-6230 (media *online*)

Pengantar Redaksi

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh
Pembaca Dialog yang terhormat

Jurnal *Dialog* edisi kali ini menampilkan beberapa tulisan terkait dengan kehidupan sosial keagamaan serta isu-isu yang terjadi di masyarakat. Isu-isu tersebut menjadi penting untuk memahami dinamika kehidupan beragama di Indonesia terkait pemahaman masyarakat terhadap teks dan konteks. Mengapa hal tersebut menjadi penting dalam konteks keindonesiaan dan kebangsaan? Jawabnya tentu jelas bahwa pemahaman terhadap teks dan konteks dapat menimbulkan gejolak dan konflik dalam kehidupan sosial masyarakat. Gejolak dan konflik ini tentu saja menjadi suatu keniscayaan dalam kaitannya dengan pemahaman atas teks keagamaan dan konteks kehidupan beragama masyarakat. Hal penting yang perlu dilakukan adalah bagaimana mengelola dan mengatur gejolak atau konflik tersebut agar tidak menimbulkan kerugian yang besar.

Sehubungan dengan hal itulah maka tulisan-tulisan Jurnal *Dialog* kali ini juga terkait dengan isu-isu keagamaan yang terjadi di masyarakat serta bagaimana isu-isu tersebut menimbulkan gejolak dan konflik serta solusi yang harus dilakukan dalam mengatasinya.

Lukman Fajariyah dan Mohammad Dzulkifli menulis tentang manifestasi dari nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam tradisi tahlilan di Desa Sapen Yogyakarta. Tulisan ini menggambarkan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam perspektif masyarakat di Desa Sapen yang dilakukan dalam tradisi tahlilan untuk orang yang wafat. Tulisan ini menjelaskan bahwa tradisi tahlilan merupakan bagian penting dari pengamalan Pancasila dalam kaitannya dengan pemahaman atas Tuhan dan kehidupan sosial serta beragama masyarakat. Tradisi ini menjadi amat penting bagi masyarakat di Desa Sapen Yogyakarta karena tradisi tahlilan ini merupakan bagian dari dakwah Islam sekaligus wadah silaturahmi bagi masyarakat Sapen.

Tulisan selanjutnya tentang gerakan dakwah kiai muda di Indonesia Timur dalam

kaitannya dengan model Islamisasi ditulis oleh Muhammad Alwi HS dkk. Tulisan ini menyoroti peran kiai muda yang melakukan dakwah dengan model yang menjadi kekhasan Pesantren As'adiyah. Tulisan ini berusaha memberikan gambaran tentang bagaimana konsep sunni atau Ahlus Sunnah wal Jama'ah dengan mazhab Imam Syafii dikembangkan di daerah Indonesia Timur. Tulisan ini menjadi cukup signifikan untuk melihat gerakan dakwah di daerah Indonesia Timur dalam kaitannya dengan pola-pola gerakan dakwah saat ini yang dilakukan oleh generasi muda dari kalangan pesantren yang lebih dikenal dengan kiai muda. Tulisan ini dapat memberikan gambaran tentang paradigma pola dakwah yang dilakukan saat ini dan membandingkannya dengan pola dakwah yang dilakukan generasi sebelumnya. Meskipun mungkin secara substansif masih mengikuti ajaran generasi terdahulu, namun dalam pola penerapannya telah disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Tulisan berikutnya oleh Sisilia Ayu Sulistyani tentang model pendidikan yang mengarahkan peserta didik pada nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sosial keagamaan. Dalam tulisannya, Sisilia menggambarkan model pendidikan yang bertolak dari model pendidikan *homescholing* yang selanjutnya dikembangkan dengan nama *unscholing* sebagai variasi dari model *homescholing*. Tulisan ini membahas tentang peran yang harus dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua dalam kaitannya dengan pembimbingan anak dalam belajar untuk menginternalisasikan nilai-nilai toleransi sejak dini.

Muhammad Kashai Ramdhani menulis tentang karakteristik kepribadian Nusantara dan relevansinya untuk mengatasi perilaku negatif. Dalam tulisannya, Ramdhani berargumentasi bahwa kepribadian Nusantara amat penting untuk dikembangkan karena memiliki karakteristik yang dapat menjadi benteng dari hal-hal yang negatif. Hal ini karena kepribadian Nusantara memiliki karakteristik yang amat penting dalam kehidupan seperti kebahagiaan,

motivasi, dan toleransi pada orang lain atau kelompok lain yang berbeda. Dengan demikian, nilai-nilai ini dapat berkontribusi dalam kehidupan sosial keagamaan untuk mengatasi perilaku negatif yang timbul dalam masyarakat.

Berikutnya adalah tentang hubungan antar agama yang ditulis oleh Krisharyanto Umbu Deta sehubungan dengan Keterlibatan Antaragama Kristen-Marapu Berbasis Kelisanan: *Manawara* sebagai Kebijakan Bersama untuk Pembebasan Bersama. Dalam tulisannya ini Krisharyanto menjelaskan tentang keterlibatan antar agama dalam kaitannya dengan ajaran Kristen Marapu. Tulisan ini membahas tentang hubungan antar agama Kristen dan Marapu di Sumba. Penulis menjelaskan bahwa pentingnya mencermati keterlibatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam memahami agama secara kontekstual di masyarakat. Tulisan ini lebih lanjut menjelaskan tentang sistem yang disebut *manawara* sebagai sebuah kebijakan yang selayaknya dikaji dan dikembangkan karena sistem ini dapat memberikan perspektif yang amat positif untuk merealisasikan kehidupan beragama yang lebih baik dalam konteks Sumba dengan melakukannya secara bersama-sama.

Tulisan selanjutnya masih tentang kehidupan beragama adalah tulisan Dharma Setyawan dan Dwi Nugroho yang berjudul: "Konstruksi Sosial-Keagamaan: Toleransi Beragama antara Muslim Salafi dan Pemeluk Agama Kristen di Metro." Tulisan ini ingin memberikan gambaran yang lebih positif tentang Muslim salafi yang selama ini memiliki *image* negatif di tengah-tengah masyarakat sebagai kelompok puritan, ekstrim, dan eksklusif yang memisahkan dari lingkungan sosial. Tulisan ini berusaha menghadirkan sisi lain yang berbeda dari kehidupan sosial-keagamaan komunitas Salafi Ma'had Ittiba'us Salaf di Kelurahan Purwoasri Kota Metro yang ternyata meskipun tetap mempertahankan konsep Islam Salafi, namun tidak selalu bersifat radikal. Tulisan ini memberikan perspektif yang berbeda dari kebanyakan tulisan tentang kaum Salafi selama ini. Dakwah Salafi di Kota Metro ternyata telah banyak menggunakan jaringan sosial, fasilitas teknologi, dan bergabung dalam Paguyuban untuk berdakwah, berekonomi, dan bersosial dan berusaha untuk menghadirkan Islam yang ramah serta jauh dari *image* kekerasan.

Penulis selanjutnya yaitu Gazi Saloom menghadirkan gambaran tentang bagaimana Memahami "Fenomena Hijrah dan Pertobatan" di Kalangan Pesohor Indonesia: Kajian Psikologi Agama dan Sosial. Dalam tulisannya, Saloom berusaha memotret fenomena hijrah artis di Indonesia dalam perspektif psikologi. Hal ini menjadi penting dalam kaitannya dengan kehidupan modern yang telah banyak memberikan kepuasan jasmani dan kemewahan hidup namun ternyata memberikan dampak pada batin manusia yaitu krisis spiritual. Fenomena hijrah para artis menjadi bagian penting untuk memahami kehidupan modern dalam kaitannya dengan kebutuhan spiritual manusia dalam memahami hakekat kehidupan ini dan hubungannya dengan Tuhan. Tulisan ini menunjukkan bahwa konversi keagamaan berlangsung melalui proses psikologis dan sosial yang panjang berupa krisis psikologis sampai keputusan memahami kehidupan yang akhirnya memilih hijrah untuk mencari makna kehidupan yang hakiki dalam rangka memahami diri dan Tuhan serta kehidupan.

Tulisan berikutnya adalah tulisan Muhammad Muhajir yang cukup penting dalam kaitannya dengan pandangan kelompok agama Islam yang kontroversial yaitu Syiah terkait isu yang juga amat kontroversial yaitu kawin mut'ah. Tulisan ini mengambil kasus di Yogyakarta. Tulisan ini berusaha untuk menampilkan pandangan tokoh Syiah Yogyakarta tentang nikah mut'ah dan implementasinya di era kontemporer serta manfaat dan mudarat yang dapat timbul di tengah-tengah masyarakat.

Tulisan berikutnya dalam jurnal ini adalah tulisan Muhamad War'i tentang "Pergulatan Nalar Fikih dalam Implementasi Fatwa MUI tentang Ibadah saat Wabah di Pulau Lombok." Tulisan ini memberikan gambaran tentang implementasi fatwa MUI tentang ibadah di tengah pandemi wabah Covid-19 yang ternyata menimbulkan banyak permasalahan sosial di tengah-tengah masyarakat Lombok. Hal ini karena secara psikologis, sosial, dan kultural akan dapat menurunkan peran pengurus masjid dalam kehidupan sosial keagamaan terutama terkait bagaimana ibadah dalam fikih Islam dipahami untuk kehidupan dan ibadah sehari-hari. Tulisan ini selanjutnya menekankan pentingnya dialog

sebagai solusi konflik yang terjadi dengan melibatkan tiga unsur yaitu MUI, pemerintah, dan masyarakat dalam rangka mendudukkan maksud dan tujuan suatu produk hukum (fatwa) akan mendorong terwujudnya nalar fikih yang inklusif yang dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Tulisan selanjutnya adalah “Relasi Sosial Muslim dan Kristiani di Desa Sidorejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember” oleh Ahmad Zainuri. Dalam tulisannya, Zainuri berusaha untuk mengkaji relasi sosial dalam masyarakat Desa Sidorejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember dalam upaya untuk menjaga keharmonisan antara Muslim dan Kristiani di Desa Sidorejo tersebut. Tulisan ini memberikan gambaran tentang pentingnya peran tokoh agama, tokoh masyarakat juga ikut serta dalam membangun kerukunan antara Muslim dan Kristiani di Desa Sidorejo. Lebih lanjut, tulisan ini berargumen bahwa peran tokoh agama menjadi kekuatan sentral dalam mewujudkan masyarakat yang rukun, tentram, dan harmonis.

Keseluruhan tulisan-tulisan yang disajikan pada edisi *Dialog* kali ini memberikan gambaran tentang dinamika kehidupan beragama terkait dengan kehidupan sosial masyarakat di Indonesia. Dinamika tersebut dapat terlihat dengan adanya pandangan yang beragam dalam memahami teks-teks keagamaan terutama dalam kaitannya dengan konteks kehidupan sosial yang mereka alami. Oleh karena itulah, maka tulisan-tulisan terkait keberagaman di tiap-tiap wilayah di Indonesia menjadi penting untuk memahami keberagaman dan kehidupan beragama di Indonesia.

Meskipun demikian, tentunya kemampuan untuk memahami hal-hal yang terkait akidah atau keyakinan dasar agama dan implementasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sosial masyarakat juga perlu diperhatikan dan dipahami dengan sebaik-baiknya. Hal ini agar keyakinan seseorang dapat terjaga atau dalam konteks akidah Islam disebutkan bahwa akidah tidak dapat dikompromikan karena hal tersebut merupakan prinsip dasar dalam beragama, namun di sisi yang lain, implementasi ajaran agama merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial yang juga diajarkan agama. Oleh karena itulah, pemahaman yang mendalam tentang kebudayaan masyarakat menjadi penting

agar dapat mengharmonisasikan ajaran agama yang terdiri dari akidah atau hubungan individu dengan Tuhanya di satu sisi, dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sosial dimana seseorang hidup dan tinggal, di sisi lain. Dalam konteks Islam, konsep *hablum minallah* dan *hablum minannas* atau hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia haruslah seimbang.

Relevan dengan hal tersebut di ataslah, maka Jurnal *Dialog* menjadi amat signifikan perannya dalam menampilkan isu-isu keagamaan yang terjadi di pelbagai wilayah di Indonesia. Selamat membaca dan semoga pembaca dapat mengambil manfaat yang besar dari kehadiran Jurnal *Dialog* ini. Semoga Jurnal *Dialog* menjadi jurnal yang ditunggu kehadirannya di setiap periode oleh para pembaca. Terima kasih.

Salam

Redaksi Jurnal *Dialog*.

DAFTAR ISI

e-ISSN: 2715-6230
p-ISSN : 0126-396X

DIALOG
Vol. 44, No. 2, Desember 2021

LUKMAN FAJARIYAH, MOHAMMAD DZULKIFLI

Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi Tahlilan di Kampung Sapen Yogyakarta:
129-138

MUHAMMAD ALWI HS, IIN PARNINSIH, M. RIYAN HIDAYAT

Gerakan Dakwah Kiai Muda di Indonesia Timur: Studi Model Penerapan Islam dan Islamisasi
Khas As'adiyah: 139-151

SISILIA AYU SULISTYANI

Implementasi Model Pendidikan *Unschooling* Sebagai Upaya dalam Mengembangkan Nilai-Nilai
Toleransi: 152-165

MUHAMMAD KASHAI RAMDHANI PELUPESY

Karakteristik Kepribadian Nusantara dan Relevansinya Mengatasi Perilaku Negatif: 166-177

KRISHARYANTO UMBU DETA

Keterlibatan Antaragama Kristen-Marapu Berbasis Kelisanan: *Manawara* Sebagai Kebijakan
Bersama untuk Pembebasan Bersama: 178-189

DHARMA SETYAWAN, DWI NUGROHO

Konstruksi Sosial-Keagamaan: Toleransi Beragama antara Muslim Salafi dan Pemeluk Agama
Kristen di Metro: 190-203

GHAZI SALOOM

Memahami "Fenomena Hijrah dan Pertobatan" di Kalangan Pesohor Indonesia: Kajian
Psikologi Agama dan Sosial: 204-215

MUHAMMAD MUHAJIR, MUHAMMAD FADLI KAMIL

Pandangan Tokoh Syiah Yogyakarta tentang Nikah Mut'ah dan Implementasinya di Era
Kontemporer: 216-229

MUHAMAD WAR'I

Pergulatan Nalar Fikih dalam Implementasi Fatwa MUI tentang Ibadah Saat Wabah di Pulau
Lombok: 230-244

AHMAD ZAINURI

Relasi Sosial Muslim dan Kristiani di Desa Sidorejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember:
245-264